SABAJAYA: **Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**
Vol 1 No 2 Maret 2023
ISSN: 2986-125X (Electronic)
OpenAccess: https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm

Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Sulawesi Selatan

Sri Prilmayanti Awaluddin,[1] Nurlaela[2], Muntasir[3*], Pius Weraman[4]
[1]Institut Teknologi dan Bisnis Nobel
[2]Institut Teknologi dan Bisnis Nobel
[3]Universitas Nusa Cendana
[4]Universitas Nusa Cendana
Korespondensing author : **Muntasir**
Email. muntasir@staf.undana.ac.id.

Info Artikel :
Diterima :
5 Maret 2023
Disetujui :
15 Maret 2023
Dipublikasikan :
29 Maret 2023

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui peran dan juga dampak pembinaan, pelatihan dan pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Kupang Sulawesi Selatan dalam peningkatan kinerja usaha UMKM Binaan mereka. Metode Pelaksanaan dipilih pada pelatihan ini. Dengan mengambil enam pelaku UMKM Binaan yang mengikuti program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Kupang Sulawesi Selatan. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung melalui proses pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM dan hal pendukung lainnya yang di peroleh secara langsung atau tidak langsung dari informan. Hasil pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh dinas koperasi dan usaha mikro kota Kupang Sulawesi Selatan dalam hal pembinaan diwujudkan dalam bentuk program inkubasi bisnis. Sedangkan untuk pelatihan diwujudkan dalam bentuk pelatihan manajemen dan bisnis plan. Adapun pendampingan yang dilakukan adalah melalui program klinik bisnis. Adapun dampak dari pembinaan, pelatihan dan pendampingan terhadap kinerja usaha mereka diukur dalam lima indikator yaitu peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan, peningkatan penjualan, peningkatan laba, peningkatan tenaga kerja atau SDM. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan terhadap kelima indikator tersebut yang berarti adanya peningkatan kinerja usaha UMKM Binaan. Walaupun pada dampak pemasaran sebagian besar masih terfokus pada pemasaran konvensional dibanding dengan pemasaran online.

Kata Kunci: Pelatihan Pengelolaan SDM. Di Era Digital, Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Sulawesi Selatan

ABSTRACT (10 PT)

This training aims to find out the role and also the impact of coaching, training and mentoring from the Office of Cooperatives and Micro Enterprises of the City of Kupang, South Sulawesi in improving the performance of their MSME assisted businesses. The Implementation Method was chosen in this training. By taking six fostered MSME actors who took part in the coaching, training and mentoring program provided by the Office of Cooperatives and Micro Enterprises, Kupang City, South Sulawesi. This training was carried out directly through the training and mentoring process for MSMEs and other supporting matters which were

obtained directly or indirectly from informants. The results of this training can be concluded that the role played by the cooperative and micro-enterprise service in the city of Kupang, South Sulawesi, in terms of coaching is manifested in the form of a business incubation program. Meanwhile, training is realized in the form of management training and business plans. The assistance provided is through a business clinic program. The impact of coaching, training and mentoring on their business performance is measured in five indicators, namely increasing business capital, increasing income, increasing sales, increasing profits, increasing workforce or human resources. The results of the training show an increase in the five indicators which means an increase in the business performance of the assisted MSME. Even though most of the impact of marketing is still focused on conventional marketing compared to online marketing.

***Keywords**: HR Management Training. In the digital era, in SMEs assisted by the Cooperatives and Small Business Office of South Sulawesi Province*

©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) Sulsel akan menciptakan 20 wirausaha baru di tiap desa dan kelurahan di Sulsel. Selain memberikan pendidikan dan pelatihan, mereka juga akan difasilitasi bantuan modal. Kepala Dinas Koperasi dan UKM, Syamsu Alam Ibrahim, mengungkapkan, pada tahun 2022 lalu, pihaknya sudah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada 1.178 ketua kelompok wirausaha baru. Sasarannya adalah generasi muda putus sekolah dan mempunyai jiwa entrepreneurship. "Mereka ini dijaring oleh tim pendamping yang telah ditunjuk Dinas KUKM, kemudian dilakukan pelatihan wirausaha. Kelompok yang ikut, diseleksi lagi tim independen untuk mendapatkan bantuan modal," kata Syamsu Alam, saat Pemaparan Program Strategis SKPD Lingkup Pemprov Sulsel, di Kantor Gubernur, Rabu (8/2).

Ia menargetkan, hingga tahun 2022 mendatang tercipta 20 pengusaha baru tiap desa dan kelurahan. Program ini sudah berjalan selama tiga tahun terakhir. "Tahun ini, seluruh desa dan kelurahan mendapatkan jatah wirausaha baru. Rencananya, kami akan berikan pelatihan hingga empat ribu orang atau naik 400 persen dibanding tahun sebelumnya," ungkapnya.

Selain menciptakan wirausaha baru, Dinas KUKM Sulsel juga fokus untuk pengembangan Koperasi dan UKM. Syamsu Alam menjelaskan, berdasarkan SK Gubernur Nomor 20017/IX/2016 tentang Penunjukan BUMN, BUMS, dan BUMD dalam rangka pembinaan koperasi percontohan retail Gubernur Sayang Mart Sulsel, maka dilakukan pembinaan terhadap Koperasi Inti dan Koperasi Unggul. Di Sulsel, jumlah koperasi mencapai 8.654 unit, terdiri dari 5.391 koperasi aktif dan 3.263 tidak aktif.

"Petunjuk gubernur, karena terlalu banyak koperasi, kami akan fokus membina koperasi. Satu kabupaten, harus muncul satu koperasi percontohan. Nah, setiap BUMN membina satu Koperasi Unggul sebagai percontohan.

Lahirlah, Koperasi Gubernur Sayang Mart yang telah dicanangkan beberapa waktu lalu," jelasnya.VDari 3.263 koperasi yang tidak aktif, selanjutnya akan dibubarkan. Syamsu Alam membeberkan, saat ini sudah ada SK Menteri terkait pembubaran koperasi tidak aktif. "Tahun ini akan dibubarkan 2.715 koperasi tidak aktif, dan sudah ada SK Menteri. Dalam waktu enam bulan jika tidak ada tanggapan, maka akan dibubarkan. Tapi jika ada tanggapan, akan diundang kembali untuk diklarifikasi," tegasnya. Tidak hanya koperasi, Dinas KUKM juga akan melakukan pendataan secara ril terhadap UKM di Sulsel. Berdasarkan data yang ada di Dinas KUKM di Sulsel, jumlah UKM di Sulsel mencapai 916.232 unit. Terdiri dari 797.081 usaha mikro, 114.656 usaha kecil, dan 3.185 usaha menengah. "Supaya valid, kami bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik dan menggunakan sistem komputerise," lanjutnya.

Terkait peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Dinas KUKM Sulsel akan melakukan pelatihan-pelatihan. Tahun ini, Dinas KUKM Sulsel juga akan menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) baru yang mengatur tentang Koperasi dan UKM karena, ada perubahan undang-undang. "Kami juga akan memfasilitasi UKM di Sulsel agar mendapat fasilitasi pembiayaan. Tahun ini, ada sekitar Rp 10 miliar Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang akan dikucurkan untuk UKM," ungkap Syamsu Alam. [***Rabu, 8 Februari 2017 (Dw/Yy)***

Kebijakan pemberdayaan UKM dalam secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional dalam tahun 2016 (Purwanto & Trihudiyatmanto, 2018). Dalam kerangka itu, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya di sektor pertanian dan perdesaan(Aidha, 2017; Noor, dkk, 2018).

Perkembangan teknologi dalam dunia usaha sangat membantu para wirausaha dalam menjalankan usahanya (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017). Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk (Trihudiyatmanto, 2019). Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia , tetapi kontribusi dalam output nasional dikategorikan rendah (Suci, dkk., 2017.). berbagai faktor penyebabnya, di antaranya rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi isu yang mengemuka saat ini (Arianto, 2020).

Pengembangan UMKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas

mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti misalnya Malaysia (Marti'ah, dkk., 2017). Karena itu, kebijakan bagi UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah.

Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya (Sudianto, dkk, 2021). Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistematis sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah (Naimah, dkk., 2020)

Permasalahan pelaku UMKM di Sulawesi Selatan adalah di samping dana yang kurang juga penyuluhan atau pelatihan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Di samping itu, memberi mereka pengetahuan berwirausaha yang mempunyai etika bisnis, menangani keluhan pelanggan dan cara mengelola keuangan yang baik (Suci, dkk., 2017). Kegiatan pelatihan pelaku UMKM ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan pelaku UMKM, meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan dan e-commerce pelaku UMKM dan Penguasaan Teknologi Informasi bagi pelaku UMKM

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sejak 28 sampai dengan 30 September 2022. Kegiatan lokakarya ini diikuti oleh 100 orang peserta Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., Nur, A. M. (2021). Pelatihan Pengelolaan SDM. Di Era Digital, Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Sulawesi Selatan:

Pelaku UMKM dari tiga kecamatan di kabupaten Lombok Timur yaitu kecamatan Sukamulia, Selong dan Labuhan Haji yang pelaksanaan kegiatannya dibagi dalam tiga hari yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis Prosedur pelaksanaan Di dalam pelaksanaannya kegiatan PKM ini terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yaitu :

Dalam kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan Sebagai berikujt :

1) Tahapan awal adalah melakukan analisis awal untuk menentukan UMKM yang akan diundang untuk pelaksanaan pelatihan pendampingan UMKM.
2) Tahap berikutnya tim melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan dinas koperasi Provinsi Sulawesi Selatan, untuk meminta data-data pelaku UMKM yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, dari hasil rapat koordinasi ini diputuskan peserta pelaku UMKM yang diundang berjumlah 100 orang yang berdomisili di tiga kecamatan yaitu kecamatan Selong,
3) Ttahap selanjutnya tim melakukan proses persiapan kegiatan dengan menentukan pelaku UMKM yang akan diundang untuk pelatihan serta lokasi dan tempat kegiatan.

4) Tahap berikutnya adalah proses pelaksanaan kegiatan, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimulai dari tanggal 28 sampai 30 September 2022, pada proses pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan oleh tim dosen dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia.
5) Tahap selanjutnya adalah evaluasi, pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan. Ditahap akhir dilakukan pembuatan laporan terkait kegiatan yang sudah dijalankan. Tim pelaksana kegiatan PKKM MBKM untuk lokakarya ini pada awal kegiatan mengundang para anggota pelaku UMKM di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia. Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran pelatihan ini adalah masyarakat pelaku UMKM yang berada di tiga kecamatan yaitu Kupang, Indonesia.
6) Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait kewirausahaan dan strategi bisnis, keuangan Analisis awal/analisis kebutuhan Koordinasi dengan Tim Proses Persiapan Proses Pelaksanaan kegiatan Evaluasi Pembuatan Laporan Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., Nur, A. M. (2021).

Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami teknik kewirausahaan, strategi bisnis, keuangan dan pemasaran produk yang akan dijual kepada pelanggan serta penguasaan teknologi informasi. Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 hari, karena jumlah peserta 100 pelaku UMKM maka dibagi menjadi 3 kelompok.

Untuk masing-masing kelompok diberikan 3 materi pelatihan dengan tahapan yaitu:

1. Pelatihan Manajemen Keuangan
2. Pelatihan pemasaran (E-Commerce)
3. Pelatihan Teknologi Informasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pelaku UMKM tentang begitu besarnya manfaat teknologi untuk dunia usaha di era digital seperti saat ini. Setidaknya pelaku UMKM mulai bisa memahami bahwa selama ini platform yang biasanya digunakan seperti Youtube maupun sosial media memiliki manfaat yang lain untuk berwirausaha. Sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitas usaha bagi pelaku UMKM semakin lebih tinggi dan dengan pelatihan ini para pelaku UMKM memiliki bekal pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan lokakarya ini terdiri dari tiga sesi pelatihan di mana para pesertanya merupakan pelaku UMKM di tiga kecamatan di Kabupaten Lombok Timur. Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu diadakan rapat-rapat koordinasi sesama tim dosen dan pemateri beserta koordinator program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia. sepertiyang terlihat pada gambar. 1

Gambar 1 Proses Pelatihan

Dari hasil rapat tim dan pertimbangan fasilitas maka diputuskan kegiatan pelatihan dilaksanakan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia.

Pada pelatihan hari pertama dihadiri oleh 30 peserta UMKM, pada hari pertama peserta pelaku UMKM diberikan pelatihan bidang keuangan, pemasaran (E-Commerce) dan teknologi informasi. Untuk kegiatan ini pelatihan Teknologi Informasi, seperti yang terlihat pada gambar 3. Untuk pelatihan pemasaran (E-Commerce) seperti terlihat pada gambar 4. dan untuk Manajemen Keuangan diberikan oleh dosen yang memang ahli pada bidangnya. seperti yang terlihat pada gambar 2.

Gambar 2. Proses Pelatihan terhadap peserta UMKM

Berdasarkan hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan dan jawaban peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan, terlihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan mengenai bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam memasarkan dan mengembangkan usaha terutama media sosial. Hal ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuh kembangkan melalui penggunaan teknologi, hal ini sejalan dengan hasil pengabdian dari (Rahayuningsih, 2020) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan kewirausahaan.

Selain itu juga dari beberapa hasil wawancara dengan peserta pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan, kegiatan pembinaan UMKM berbasis teknologi ini, dianggap memiliki nilai positif karena manfaatnya terutama bagi pelaku UMKM. Bagi pelaku UMKM yang memiliki bekal dan paham akan pentingkan teknologi informasi akan terus pengembangan usahanya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Pendampingan pelaku UMKM secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan penghasilan para pelaku UMKM (Susilowati, 2021)

KESIMPULAN

Kegiatan lokakarya pelatihan pembinaan UMKM ini bertema penerapan teknologi informasi dalam peningkatan sumber daya manusia pelaku UMKM. Kegiatan berjalan dengan baik. Para peserta pelatihan juga secara aktif mengikuti seluruh rangkaian acara kegiatan. Banyak permasalahan-permasalahan UMKM yang dipecahkan selama kegiatan berlangsung. Peserta mengharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu kegiatan ini juga dapat disimpulkan mampu meningkatkan sumber daya manusia pelaku

UMKM, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha melalui pemanfaatan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aidha, Z. (2017). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 1(1), 42-59.

Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal), 6(2), 233-247.

Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan. Edutic-Scientific Journal of Informatics Education, 3(2).

Noor, C. M., & Rahmasari, G. (2018). Esensi Perencanaan Bisnis yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3). 454–464

Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. Jurnal IMPACT: Implementation and Action, 2(2), 119-130.

Pramiswari, D. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(1), 261-289.

Purwanto, H., & Trihudiyatmanto, M. (2018). Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 1(1), 42–52. https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.211

Rahayuningsih, P. A. (2020). Pemanfaatan Digital Kufi Dalam Meningkatkan Technopreneurship Pada Organisasi Prisma. WIDYA LAKSANA, 9(2), 213-216.

Reniati, R., Sumiyati, S., & Akbar, M. F. (2021). Pelatihan pengolahan ikan dan pengemasan produk pertanian untuk pengembangan industri hilir desa Labuh Air Pandan. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1), 41-48.

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 6(1), 51-58.

Susilowati, E. M. (2021). Pelatihan pembuatan masker kain dalam upaya mencegah penularan Covid 19 di Surakarta. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1), 102-108.

Suhartini, S., Sudianto, A., Gunawan, I., Permana, B. A. C., Ahmadi, H., Fathurrahman, I., ... Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., Nur, A. M. (2021). Pelatihan pembinaan UMKM berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan SDM pelaku UMKM. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat,